

## **Pembentukan Identitas Bangsa melalui Pendidikan: Analisis Filsafat Pendidikan di Indonesia**

**Aunur Shabur Maajid Amadi<sup>1</sup>, Najih Anwar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

e-mail: [ausamadikarya@gmail.com](mailto:ausamadikarya@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan di Indonesia telah lama diakui memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa. Identitas suatu bangsa tidak hanya mencakup aspek sejarah dan budaya, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan pemahaman bersama tentang jati diri sebagai bangsa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah filsafat Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan identitas bangsa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi filsafat Pendidikan dalam membentuk identitas nasional suatu bangsa, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap peran pentingnya. Metode yang digunakan adalah systematic literature review dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat Pendidikan memiliki pengaruh terhadap proses pembentukan identitas bangsa.

**Kata kunci** : *Pendidikan, Identitas, Bangsa, Filsafat, Indonesia*

### **Abstract**

Education in Indonesia has long been recognized to play a crucial role in shaping the national identity. The identity of a nation encompasses not only historical and cultural aspects but also values, norms, and a collective understanding of the Indonesian nationhood. The aim of this study is to analyze whether the philosophy of education plays a role in shaping national identity. The benefit of this research is expected to provide a clearer understanding of the contribution of educational philosophy in shaping the national identity of a nation, thus offering a more comprehensive view of its significant role. The method employed is systematic literature review utilizing a qualitative approach. The findings of this research indicate that the philosophy of education influences the process of shaping national identity.

**Keywords**: *Education, Identity, Nation, Philosophy, Indonesia*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah lama diakui memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas bangsa (Aditya Dewantara et al., 2023). Identitas suatu bangsa tidak hanya mencakup aspek sejarah dan budaya, tetapi juga nilai-nilai, norma, dan pemahaman bersama tentang jati diri sebagai bangsa Indonesia. Sejak zaman kemerdekaan, Indonesia telah berusaha keras untuk membangun sebuah identitas nasional yang kokoh dan berakar kuat dalam nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan dijadikan salah satu alat utama dalam pencapaian tujuan ini (Arifin, 2022).

Dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural seperti saat ini, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan Indonesia memberikan kontribusi dalam pembentukan identitas bangsa menjadi sangat penting (Rafidatul Aisy et al., 2022). Melalui sistem pendidikan, nilai-nilai seperti gotong royong, keberagaman, keadilan, dan kesetaraan diupayakan untuk ditanamkan pada setiap generasi penerus bangsa. Generasi muda Indonesia diajarkan untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia, sehingga terbentuklah kesadaran akan kebersamaan sebagai satu bangsa yang majemuk.

Pendidikan juga berperan dalam memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Bahasa Indonesia diajarkan sebagai bahasa persatuan yang memungkinkan komunikasi yang efektif di antara berbagai suku dan daerah di Indonesia. Dengan pemahaman yang kuat tentang sejarah perjuangan bangsa, siswa-siswa Indonesia dibekali dengan kebanggaan akan warisan leluhur dan semangat nasionalisme yang menjadi landasan kuat dalam membangun bangsa (Maulana Aditia et al., 2021).

Pendidikan juga menjadi wadah untuk mengembangkan karakter dan kepemimpinan yang akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di masa depan. Melalui pembelajaran, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar (Rohiyatun & Aryani, 2020). Dengan demikian, sistem pendidikan Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang menjadi pondasi utama dalam membangun identitas bangsa yang kuat dan berdaya saing global.

Sejarah pendidikan di Indonesia menunjukkan bagaimana proses pendidikan telah menjadi fondasi dalam pembentukan identitas bangsa. Dari masa-masa perjuangan kemerdekaan hingga masa reformasi, pendidikan telah berperan sebagai alat untuk menggali dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada generasi muda. Salah satu contoh nyata adalah peran sekolah-sekolah pergerakan nasional dalam menggalang semangat nasionalisme dan semangat persatuan (Julfian et al., 2023).

Sekolah-sekolah yang didirikan pada masa pergerakan nasional, seperti Taman Siswa dan Muhammadiyah, tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis tetapi juga sebagai pusat penyebaran semangat persatuan dan nasionalisme (Darumurti, 2023). Para pendiri sekolah ini, seperti Ki Hajar Dewantara, Ahmad Dahlan, dan banyak lagi, menyadari bahwa pendidikan bukan hanya soal mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga soal mencetak karakter generasi penerus yang cinta tanah air dan bangsa.

Pada masa pendudukan Belanda, sekolah-sekolah rakyat berperan penting sebagai wadah untuk mempertahankan budaya dan bahasa Indonesia. Meskipun terbatas dalam

fasilitas dan sumber daya, guru-guru pada waktu itu berjuang untuk menjaga identitas bangsa melalui kurikulum yang memasukkan mata pelajaran nasionalisme. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah senjata yang ampuh untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya merdeka dan menjaga jati diri bangsa (Mansyuri et al., 2023).

Peran sejarah pendidikan dalam membentuk identitas bangsa juga terlihat pada masa kemerdekaan. Saat itu, pendidikan diarahkan untuk memperkuat kembali nilai-nilai kebangsaan yang sempat terpinggirkan. Lahirnya kurikulum yang menekankan pada semangat gotong royong, keberagaman, dan persatuan menjadi bukti konkrit bagaimana pendidikan dijadikan instrumen untuk merajut kembali benang merah identitas bangsa (Dewi et al., 2023).

Masa reformasi pun membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Lebih banyak ruang diberikan untuk pembahasan sejarah nasional yang lebih inklusif dan kritis. Materi pembelajaran tidak lagi hanya sebatas memuji pahlawan, tetapi juga mencermati kelemahan-kelemahan masa lalu untuk pembelajaran di masa depan (Astomo et al., 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan terus bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap memegang teguh nilai-nilai kebangsaan yang menjadi akar identitas bangsa Indonesia.

Konteks globalisasi yang semakin menguat menempatkan Indonesia dalam kondisi yang menuntut kesigapan dalam menjaga identitas bangsa di tengah arus informasi yang cepat dan penetrasi budaya asing (Kabangga, 2021). Dalam tantangan ini, sistem pendidikan Indonesia memiliki peran krusial dalam mempertahankan keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal yang menjadi bagian integral dari identitas bangsa. Melalui kurikulum yang disusun secara cermat, pendidikan di Indonesia mampu menekankan pentingnya memahami dan menghargai kekayaan budaya yang dimiliki tanah air.

Pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyalurkan pengetahuan, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan akar budaya bangsa. Sekolah menjadi tempat di mana siswa belajar tentang sejarah, seni, dan tradisi yang membentuk identitas Indonesia (Anggraini, 2017). Dengan memperkenalkan keberagaman budaya sejak dini, sistem pendidikan membantu mengembangkan rasa kebanggaan akan warisan budaya yang dimiliki, sekaligus meningkatkan pemahaman tentang bagaimana keberagaman ini dapat menjadi kekuatan bagi persatuan bangsa.

Keberagaman budaya yang diajarkan dalam sistem pendidikan juga berperan dalam membuka wawasan siswa terhadap nilai-nilai universal yang penting dalam konteks global. Melalui pengenalan terhadap budaya-budaya dunia dan pemahaman tentang norma-norma internasional, siswa di Indonesia dapat menjadi individu yang terbuka, inklusif, dan siap beradaptasi dalam lingkungan global (Patih et al., 2023). Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang identitas lokal, tetapi juga membekali generasi muda dengan kemampuan untuk berperan sebagai warga dunia yang bertanggung jawab.

Sistem pendidikan Indonesia perlu terus mengembangkan kurikulum yang memadukan nilai-nilai lokal dengan tuntutan globalisasi. Dengan pendekatan ini, generasi muda Indonesia dapat menjaga keberagaman budaya yang kaya sebagai bagian integral dari identitas bangsa, sambil juga siap berkontribusi dalam skala global. Itulah sebabnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem pendidikan Indonesia mampu

menjaga keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai universal menjadi sangat penting dalam konteks global dan multikultural saat ini (Basri, 2023).

Filsafat pendidikan menjadi hal yang sangat relevan untuk dianalisis. Filsafat pendidikan Indonesia tidak hanya mencerminkan cara pandang terhadap pendidikan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam membentuk identitas bangsa. Konsep pendidikan nasional yang berkarakter, inklusif, dan menghargai keberagaman, secara filosofis tertanam dalam pendidikan di Indonesia. Filsafat pendidikan di Indonesia, yang terwujud dalam Pancasila sebagai dasar negara, menegaskan pentingnya membangun pendidikan yang merangkul semua lapisan masyarakat (Septian, 2020). Prinsip-prinsip seperti gotong royong, keadilan sosial, dan persatuan, yang menjadi landasan negara, tercermin dalam sistem pendidikan. Hal ini tidak hanya menjadi panduan bagi pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga menciptakan ruang bagi eksplorasi identitas bagi setiap individu.

Pendidikan di Indonesia juga diperkaya oleh warisan nilai-nilai lokal yang kaya. Konsep kearifan lokal, seperti nilai-nilai adat dan budaya, turut merajut identitas bangsa yang beragam menjadi sebuah kesatuan yang kokoh (Baharun et al., 2018). Melalui pendidikan yang menjunjung tinggi warisan ini, generasi muda Indonesia diajarkan untuk menghargai dan memelihara akar budaya tanah air, sambil tetap terbuka terhadap nilai-nilai universal yang membentuk keterampilan global.

Pendidikan yang didasarkan pada filsafat kebangsaan juga membangun kesadaran akan peran setiap individu dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan untuk berkontribusi dalam membangun bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin terbuka, pemahaman ini menjadi penting untuk menjaga identitas bangsa Indonesia di tengah arus budaya global yang terus berkembang.

Keberlanjutan pemikiran dan kontribusi penelitian sangat penting dalam konteks kompleksitas peran pendidikan dalam pembentukan identitas bangsa Indonesia. Dengan menggali lebih dalam tentang analisis filsafat pendidikan di Indonesia, penelitian ini menjadi sebuah kontribusi berharga dalam merumuskan arah kebijakan pendidikan yang lebih tepat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara filsafat pendidikan dan identitas bangsa, kita dapat mengidentifikasi kebutuhan konkret dalam pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pembinaan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Penelitian yang terus berlanjut juga memungkinkan kita untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan dalam membentuk identitas bangsa yang inklusif dan beragam. Dengan demikian, dapat dilakukan penyesuaian yang tepat dalam strategi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan warisan budaya dan nilai-nilai bangsa, sekaligus membuka diri terhadap nilai-nilai global yang mendukung kemajuan dan daya saing di tingkat internasional. Dengan upaya ini, sistem pendidikan Indonesia akan dapat terus memainkan perannya sebagai pilar utama dalam membangun identitas bangsa yang kuat, dinamis, dan relevan dengan tuntutan zaman.

Pertimbangan memilih tema analisis mengenai filsafat Pendidikan dalam aspek pembentukan identitas bangsa sebagai obyek penelitian, pertama perspektif masyarakat terhadap Pendidikan di Indonesia. Saat ini, masyarakat semakin banyak yang beranggapan negatif atau menganggap hal tersebut sebagai hal yang kurang memiliki urgensi, mereka menganggap memberikan pendidikan karakter melalui Pendidikan formal merupakan hal yang tidak tepat. Karena perspektif masyarakat tersebut maka banyak anak yang tidak mendapatkan Pendidikan karakter sesuai porsi yang dapat merugikan masa depan.

Terdapat beberapa penelitian terkait Analisis Filsafat Pendidikan Di Indonesia, penelitian pertama berjudul *Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara*, hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang nilai-nilai filosofis dalam konteks pendidikan Indonesia, memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap perkembangan sistem pendidikan, dan membuka ruang diskusi untuk memperkaya perdebatan tentang arah pendidikan di masa depan. Penelitian kedua berjudul *Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Filsafat Pendidikan Islam menekankan landasan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan utama dalam pembentukan karakter peserta didik (Umar Mahmudi & Sugeng Solehuddin, 2023).

Penelitian ketiga berjudul *Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis*, hasil penelitian ini menjelaskan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana filosofi pendidikan dan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka (Juliangkary et al., 2023). Penelitian keempat *Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa*, Hasil penelitian menunjukkan peran sentral konsep hakikat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai fondasi utama dalam menginternalisasikan budaya melalui pendidikan (Noventue et al., 2024).

Sementara ini, tema filsafat Pendidikan telah banyak dianalisis dari aspek nilai-nilai filosofis dalam konteks pendidikan, penekanan ajaran Alquran dan hadis dalam filsafat pendidikan, penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara, dan peran sentral nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam fondasi pendidikan. Namun, analisis mengenai filsafat Pendidikan dalam aspek pembentukan identitas bangsa masih belum ditemukan. Perbedaan penelitian tema filsafat Pendidikan ini dengan penelitian sebelumnya adalah teori yang digunakan, namun persamaan keduanya menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini memfokuskan analisis filsafat Pendidikan dalam aspek pembentukan identitas bangsa. Tujuan penelitian ini menganalisis apakah filsafat Pendidikan memiliki peran dalam pembentukan identitas bangsa. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kontribusi filsafat Pendidikan dalam membentuk identitas nasional suatu bangsa, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terhadap peran pentingnya.

Filsafat adalah tanggung jawab individu terhadap kepatuhan pada aturan berpikir logis, karena dalam pendidikan, hal tersebut menekankan pada pentingnya pemikiran yang esensial, konsisten, pragmatis, progresif, serta mendorong proses rekonstruksi pemikiran yang lebih baik (Nugraha & Agusti, 2024). Filsafat merupakan proses analisis yang dilakukan secara teliti terhadap penalaran-penalaran suatu masalah, serta penyusunan dengan

sengaja dan sistematis atas suatu sudut pandang yang menjadi dasar bagi suatu tindakan. Ini mencakup penggalian mendalam terhadap aspek-aspek pemikiran yang mendasari suatu konsep atau permasalahan, dengan tujuan untuk memahami esensi, implikasi, dan implikasi dari sudut pandang yang diambil sebelum mengambil tindakan yang tepat (Mahdha Lewis et al., 2024).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena sosial, menganggapnya sebagai sebuah kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan (Creswell, 2009). Metode penelitian ini merupakan rangkaian pendekatan yang digunakan secara khusus untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur dan terukur, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya terkait analisis mengenai filsafat Pendidikan dalam aspek pembentukan identitas bangsa (Sugiyono, 2019). Metode kualitatif ini dipergunakan dengan tujuan untuk menyelidiki dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, serta memberikan deskripsi tentang isu-isu sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiyono, 2022). Sebagai alat penelitian, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, yang bertanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi keabsahan data, menganalisis, menginterpretasi hasil, dan menyimpulkan temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode tinjauan pustaka secara sistematis. Menurut Triandini (2019), tinjauan pustaka sistematis adalah proses riset yang terstruktur dan sistematis untuk mengumpulkan serta mengevaluasi publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti ilmiah secara menyeluruh dan obyektif dengan menggunakan prosedur-prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam melakukan tinjauan pustaka sistematis, peneliti perlu menetapkan kriteria yang jelas dalam pemilihan publikasi yang relevan, menilai kualitas publikasi yang dipilih, serta menyajikan hasil tinjauan secara terstruktur dan sistematis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap topik penelitian yang sedang dijelajahi (Astuti et al., 2021).

Proses penelitian ini berfokus pada eksplorasi realitas atau fakta-fakta terkait pendidikan di Indonesia, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan finansial dan bagaimana hal tersebut dapat mempersiapkan siswa dengan Pendidikan yang mendalam. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, dokumen pemerintah, buku, dan laporan terkait pendidikan di Indonesia. Data yang terkumpul akan dianalisis dan ditafsirkan untuk menghasilkan temuan yang relevan dan berpotensi memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis mengenai filsafat pendidikan dalam aspek pembentukan identitas bangsa merupakan hal yang sangat penting mengingat peran sentral pendidikan dalam membentuk kesadaran kebangsaan dan memperkokoh jati diri sebagai bangsa Indonesia (Salsabila et

al., 2023). Sejak zaman kemerdekaan, Indonesia telah menyadari bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan semata, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Namun, terdapat pandangan di masyarakat yang cenderung meremehkan atau bahkan menganggap remeh pendidikan karakter. Mereka mungkin menganggapnya sebagai sesuatu yang kurang penting atau tidak mendesak dibandingkan dengan pelajaran akademis lainnya.

Dalam realitas yang semakin kompleks dan beragam ini, penelitian mengenai filsafat pendidikan menjadi sangat signifikan. Terdapat potensi bahwa jika pendidikan karakter tidak diberikan dengan memadai, anak-anak akan kehilangan fondasi yang penting untuk masa depan mereka. Pendidikan karakter tidak hanya tentang bagaimana menghitung matematika atau menghafal fakta sejarah, tetapi juga tentang bagaimana mengembangkan moral, etika, dan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Peran sistem pendidikan Indonesia sangatlah vital. Sistem pendidikan harus mampu memberikan wadah yang mendukung untuk pengembangan karakter dan nilai-nilai kebangsaan (Risdiyany et al., 2021). Ini berarti bahwa selain menekankan pada aspek akademis, pendidikan juga harus memberikan perhatian yang memadai terhadap aspek karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Tanpa pendekatan ini, generasi muda Indonesia mungkin akan kehilangan arah dan identitas mereka dalam arus globalisasi yang semakin kuat.

Penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab yang hanya ditanggung oleh lembaga pendidikan formal saja. Orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangatlah penting dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan karakter yang menyeluruh dan konsisten (Rahmat, 2019).

Pendidikan karakter juga berperan dalam memperkuat kebersamaan dan rasa persatuan di antara bangsa Indonesia yang beragam. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Dinarti et al., 2021). Mereka akan belajar untuk menghargai dan merayakan keberagaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia, sehingga terbentuklah kesadaran akan kebersamaan sebagai satu bangsa yang majemuk.

Pendidikan karakter juga membantu dalam membangun karakter dan kepemimpinan yang diperlukan untuk membawa Indonesia ke arah yang lebih baik di masa depan. Melalui pembelajaran, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sistem pendidikan Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter yang menjadi pondasi utama dalam membangun identitas bangsa yang kuat dan berdaya saing global (Rachman et al., 2023).

Sejarah pendidikan di Indonesia juga memberikan contoh konkret tentang bagaimana proses pendidikan telah menjadi fondasi dalam pembentukan identitas bangsa. Sekolah-sekolah pergerakan nasional, seperti Taman Siswa dan Muhammadiyah, tidak hanya menjadi tempat pembelajaran akademis tetapi juga sebagai pusat penyebaran semangat

persatuan dan nasionalisme (Made Sugiarta et al., 2019). Para pendiri sekolah ini menyadari bahwa pendidikan bukan hanya soal mengajarkan mata pelajaran, tetapi juga soal mencetak karakter generasi penerus yang cinta tanah air dan bangsa.

Peran sistem pendidikan Indonesia dalam mempertahankan dan memperkuat identitas bangsa juga terlihat pada masa pendudukan Belanda. Meskipun terbatas dalam fasilitas dan sumber daya, guru-guru pada waktu itu berjuang untuk menjaga identitas bangsa melalui kurikulum yang memasukkan mata pelajaran nasionalisme (Safarani, 2023). Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah senjata yang ampuh untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya merdeka dan menjaga jati diri bangsa.

Pendidikan karakter juga merupakan wadah untuk mengembangkan kesadaran akan peran setiap individu dalam masyarakat. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan untuk berkontribusi dalam membangun bangsa. Era globalisasi yang semakin terbuka, pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan formal menjadi krusial. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran pendidikan dalam pembentukan identitas bangsa, kita dapat memastikan bahwa generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang berkualitas, memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, serta siap bersaing dalam kancah global.

## **SIMPULAN**

Analisis mengenai filsafat pendidikan dalam konteks pembentukan identitas bangsa Indonesia menegaskan urgensi memberikan perhatian yang memadai terhadap pendidikan nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan karakter tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Sejarah pendidikan di Indonesia memberikan contoh konkret tentang bagaimana pendidikan telah menjadi fondasi dalam pembentukan identitas bangsa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya penting dalam konteks masa kini, tetapi juga merupakan warisan yang perlu dijaga dan diperkuat untuk masa depan bangsa. Dengan kesadaran akan urgensi pendidikan karakter dan peran pendidikan dalam memperkuat identitas bangsa, serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai kebangsaan, kita dapat memastikan bahwa generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi individu yang berkualitas, memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat, serta siap bersaing dalam kancah global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya Dewantara, J., Juliansyah, N., Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., Tanjungpura, U., Pontianak, K., Kalimantan Barat, P., Studi Pendidikan Biologi, P., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Studi Antropologi Sosial, P. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.31316/JK.V7I1.4579>



- Anggraini, D. (2017). Pemanfaatan Teknologi Animasi Dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Tari Tradisi Yang Menyimpan Nilai-Nilai Luhur. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 9(1). <https://doi.org/10.26887/GJG.V9I1.205>
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Rohiyatun, B., & Aryani, M. (2020). Peran Ketua Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Kegiatan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1549>
- Astomo, P., Baharuddin Lopa, J., Majene, K., & Sulawesi Barat, P. (2021). Politik Hukum Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Yang Responsif Di Era Globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*, 50(2), 172–183. <https://doi.org/10.14710/MMH.50.2.2021.172-183>
- Astuti, S. T., Susbiyani, A., Kamelia, I., & Afroh, F. (2021). Systematic Literature Review: Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Jember; Jl.Karimata No.49 Kec.Sumbersari*, 1–14.
- Kabangga, L. (2021). Globalisasi Budaya Bagi Mahasiswa Indigenous Papua Di Arus Perkembangan Kota. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.58258/JISIP.V5I3.2142>
- Baharun, H., Ulum, M. B., & Azhari, A. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngejot: Konsep Edukasi dalam Membangun Keharmonisan dan Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Kearifan Lokal. *FENOMENA*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.21093/FJ.V10I1.1006>
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–143. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.446>
- Creswell, J. W. (2009). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. In *Microbe Magazine* (Vol. 4, Issue 11).
- Dewi, A. C., Muchdy, A. J. L., Mael, V. K. S., Sumardi, Muh. E., Desember, Y. W., & Nadil, A. A. (2023). Peran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Identitas Nasional. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 1(3), 11–20. <https://doi.org/10.6734/ARGOPURO.V1I3.865>
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2263>
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210–224. <https://doi.org/10.23917/JKK.V2I4.162>
- Juliangkary, E., Suastra, W., Wikrama, A., & Atmaja, T. (2023). Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis. *Empiricism Journal*, 4(2), 598–605. <https://doi.org/10.36312/EJ.V4I2.1665>

- Made Sugiarta, I., Bagus Putu Mardana, I., Adiarta, A., Wayan Artanayasa, I., Jasmani, P., & dan Rekreasi, K. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/JFI.V2I3.22187>
- Mahdha Lewis, A., Khotima, H., Ibrahim, D., & Raden Fatah Palembang, U. (2024). Problematika Filsafat Ilmu. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1675–1695. <https://doi.org/10.23969/JP.V9I1.11481>
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/MAALIM.V4I1.6376>
- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *Tanjak : Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.35961/TANJAK.V1I2.147>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I1.25898>
- Nugraha, D., & Agusti, A. (2024). Akuntabilitas Pemimpin Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.715>
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/EI.V12I001.6139>
- Darumurti, F. D. (2023). Yogyakarta Kota Pendidikan: Perubahan Sosial Kota Yogyakarta 1880-1930. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 9(1). <https://doi.org/10.30870/CANDRASANGKALA.V9I1.15726>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.5053>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, A., Amalia, A., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.421>
- Rahmat, S. T. (2019). Peran Keluarga Sebagai Basis Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyongsong Era Bonus Demografi. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–20. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/article/view/344>
- Risdiany, H., Dinie, D., Dewi, A., & Artikel, I. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 696–711. <https://doi.org/10.59141/JAPENDI.V2I04.140>
- Safarani, J. A. (2023). Monumen dan Museum Peta Sebagai Sarana Edukasi Sejarah Dalam Mempertahankan Identitas Bangsa. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 6(2), 231–240. <https://doi.org/10.17509/HISTORIA.V6I2.54584>

- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., Sri, L. A., Rifat, N. R., & Kewarganegaraan, P. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 10–17. <https://doi.org/10.58192/POPULER.V2I2.841>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; ke 2). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Sofia Yustiyani Suryandari, Ed.; ke 5). Alfabeta.
- Maulana Aditia, I., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Merajarelaya Hoax. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8995–9003. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2410>
- Umar Mahmudi, M., & Sugeng Solehuddin, M. (2023). Agama dan Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Journal of Creative Power and Ambition (JCPA)*, 1(02), 83–90. <https://edujavare.com/index.php/jcpa/article/view/75>